



**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN  
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB IT SAHABAT  
AL-QUR'AN BINJAI  
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana S.I Dalam Ilmu Pendidikan*

**OLEH :**

**AYU AGUSTIA**  
**1920110175**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**MEDAN**

**2022**



**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN**

**BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB IT SAHABAT**

**AL-QUR'AN BINJAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana S.I Dalam Ilmu Pendidikan*

**OLEH :**

**AYU AGUSTIA**  
**1920110175**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**DOSEN PEMBIMBING**

**Pembimbing I**

  
**Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI., MA**

**Pembimbing II**

  
**Bahtiar Siregar S.Pd.I., M.Pd**

Lampiran :  
Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an Ayu Agustia

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB**  
Di -  
*Tempat*

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Ayu Agustia yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur’an Binjai” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

و السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 20 Februari 2022

Pembimbing I



Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI., MA

Pembimbing II



Bahtiar Siregar S.Pd.I., M.Pd



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax: (061) 8458077  
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
<http://www.pancabudi.ac.id> email: [ilmufilsafat@pancabudi.ac.id](mailto:ilmufilsafat@pancabudi.ac.id) [pal@pancabudi.ac.id](mailto:pal@pancabudi.ac.id) [piaud@pancabudi.ac.id](mailto:piaud@pancabudi.ac.id)

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai" atas nama Ayu Agustia NPM 1920110175 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

**11 Februari 2022**  
**12 Rajab 1443**

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

**Panitia Pelaksana**

Ketua Sidang/Penguji I

(Dr. Nurhalimah Tambunan, S.Sos.L, M.Kom.I)

Penguji II,

(Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI., MA)

Penguji III,

(Bahtiar Siregar S.Pd.I., M.Pd)

Penguji IV,

(Dr. Sakban Lubis, SHI., MA)

Penguji V,

(Ismaraidha, S.Pd.I., M.Pd.I)

Diketahui oleh  
Dekan,  
  
NPAB  
N P O N D I A  
F A K U L T A S A G A M A I S L A M & H U M A N I O R A  
Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Ayu Agustia  
NPM : 1920110175  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : **Implementasi Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an  
Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb It Sahabat  
Al-Qur'an Binjai**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 17 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Ayu Agustia  
1920110175



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax: 061 8458077 PO BOX 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)

**PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\***

Bertanda tangan di bawah ini:

Nama  
Lahir  
No. Mahasiswa  
Studi  
S

AVU AGUSTIA  
MEDAN / 04 Agustus 1999  
1920110175  
Pendidikan Agama Islam  
117 SKS (PK 3 78  
082283074708

Indek yang telah dicapai:

mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut:

**Judul**

Implementasi metode pembelajaran tafsir Alquran bagi anak berkebutuhan khusus di SLB IT Sahabat Qur'an Bangs

Disetujui Oleh Dosen (jika Ada Perubahan Judul)

Tidak Perlu

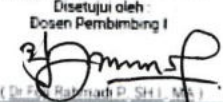
  
 Rektori  
  
 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

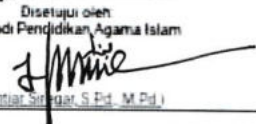
Medan, 21 September 2021

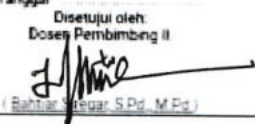
Pemohon,

  
 (Ayu Agustia)

  
 Tanggal \_\_\_\_\_  
 Disetujui oleh  
 Dekan  
  
 (Bakhtiar Singgar, S.Pd., M.Pd.)

Tanggal \_\_\_\_\_  
 Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing I  
  
 (Dr. P. Rahmad P. SH., MS.)

Tanggal \_\_\_\_\_  
 Disetujui oleh  
 Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam  
  
 (Bakhtiar Singgar, S.Pd., M.Pd.)

Tanggal \_\_\_\_\_  
 Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing II  
  
 (Bakhtiar Singgar, S.Pd., M.Pd.)

No. Dokumen: FM/UPBM-18-02      Revisi: 0      Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**  
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
Dosen Pembimbing I : Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., MA  
Dosen Pembimbing II : Bahtiar Siregar S.Pd.I., M.Pd  
Nama Mahasiswa : AYU AGUSTIA  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1920110175  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Tahfih Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Selasa, 5/10/21	Pengajuan judul, latar belakang dan Bimbingan BAB I	f	
Sabtu, 17/10/21	Bimbingan BAB II dan BAB III	f	
Senin, 19/10/21	Acc seminar Proposal	f	
Kamis, 25/11/21	Bimbingan BAB IV	f	
Rabu, 1/12/21	Perbaikan BAB IV	f	
Kamis, 9/12/21	Bimbingan BAB V	f	
Kamis, 16/12/21	Perbaikan footnote	f	
Senin, 20/12/21	Acc sidang skripsi	f	

Medan, 18 Februari 2022  
Diketahui/Disetujui oleh :  
Dekan,



Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA

\*) Coret yang tidak perlu



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
Dosen Pembimbing I : Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., MA  
Dosen Pembimbing II : Bahtiar Siregar S.Pd.I., M.Pd  
Nama Mahasiswa : AYU AGUSTIA  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1920110175  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Tahfih Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Selasa, 5/10/21	Judul, penulisan ayat Al-Qur'an		
Senin, 11/10/21	Daftar isi, perbaikan footnote		
Selasa, 19/10/21	Perbaikan daftar pustaka, ukuran tulisan, tambahan di BAB II		
Jum'at, 22/10/21	ACC Seminar proposal		
Kamis, 27/10/21	Bimbingan BAB I		
Rabu, 1/12/21	Perbaikan BAB I		
Kamis, 9/12/21	Bimbingan BAB I		
Kamis, 16/12/21	Perbaikan footnote		
Senin, 20/12/21	ACC sidang Skripsi dengan perbaikan sesuai yang diarahkan doping 2		

Medan, 18 Februari 2022  
Diketahui/Disetujui oleh :  
Dekan,



Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA

\*) Coret yang tidak perlu



Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 21 Februari 2022  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AYU AGUSTIA  
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 4 Agustus 1999  
 Nama Orang Tua : Asril  
 N. P. M : 1920110175  
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 No. HP : 082283074708  
 Alamat : Jalan mawar no.12 tanjung Rejo

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB IT Sahabat Qur'an Binjai.**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA  
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Hormat saya



AYU AGUSTIA  
 1920110175

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA  
NOMOR: 1190/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: AYU AGUSTIA

: 1920110175

Semester : Akhir

Program Studi : AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Sejak tanggal 27 Desember 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku dan tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 27 Desember 2021

Diketahui oleh,

Kepala Perpustakaan

  
UNPA  
INDONESIA  
UPI, Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

Salinan : 01

Efektif : 04 Juni 2015

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI  
TURNITIN PLAGIAT SIMILARITY INDEX

Nama : AYU AGUSTIA  
NPM : 1920110175  
Prodi : PAI



Bersamaan dengan ini kami beritahukan bahwasanya hasil **Turnitin Plagiat Similarity Index** Skripsi / Tesis saudara telah **LULUS** dengan hasil :

42%

Silahkan melanjutkan tahap pendaftaran Sidang Meja Hijau.

Verifikasi	Nama
03 Februari 2022	Wenny Sartika, SH.,MH

No. Dokumen	FM-DPMA-06-03	Revisi	: 00	Tgl Eff	: 16 Okt 2021
-------------	---------------	--------	------	---------	---------------

AYU AGUSTIA\_1920110175\_PAI\_SKRIPSI\_UNGGAHAN KE5.pdf 74 / 82 100%

### AYU AGUSTIA\_1920110175\_PAI\_SKRIPSI\_UNGGAHAN KE5

**ORIGINALITY REPORT**

SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
<b>42%</b>	<b>41%</b>	<b>16%</b>	<b>12%</b>

**PRIMARY SOURCES**

1	<a href="http://jurnal.pancabudi.ac.id">jurnal.pancabudi.ac.id</a> Internet Source	9%
2	<a href="http://repository.lainpurwokerto.ac.id">repository.lainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	6%
3	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	5%
4	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	2%

## SURAT PERNYATAAN KEHILANGAN DOKUMEN/BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Agustia  
NPM : 1920110175  
Prodi : PAI  
Fakultas : Agama Islam dan Humaniora

Menerangkan bahwa benar saya telah kehilangan sebuah dokumen/berkas sebagai berikut:

NO	NAMA DOKUMEN/BERKAS	KETERANGAN
1	Surat balasan permohonan riset/observasi	Judul: "Implementasi Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai".

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Diketahui,  
Ka. Prodi

  
Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd

Medan, 21 Februari 2022  
Yang menyatakan,

  
Ayu Agustia

## ABSTRAKSI

### IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB IT SAHABAT AL-QUR'AN BINJAI

Oleh:

Ayu Agustia  
1920110175

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui 1) Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai, 2) Problematika dan solusi dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer yang diperoleh dari guru kelas, peserta didik dan kepala sekolah. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari observasi, interview dan buku-buku yang terkait dengan judul penelitian. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian/display data, dan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur'an menggunakan tiga metode yaitu metode *talaqqi*, audio murrotal dan brille. 2) Problematika dan solusi dalam penerapan metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus seperti Peserta didik masi asik pada dunianya sendiri Solusinya: Guru harus lebih aktif dalam proses pembelajaran lamanya daya tangkap saat menghafal. Solusinya: Guru harus kaya akan metode atau cara dalam mendidik, cuaca yang buruk. Solusinya: Guru dapat mencairkan suasana belajar, lupa. Solusinya: guru bisa mengoptimalkan dengan muroja'ah menggunakan audio *murottal*.

**Kata Kunci: Implementasi Metode, Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an, Anak Berkebutuhan Khusus, Problematika**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah S.W.T yang telah memberikan limpahan berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Sholawat beriringan salam dihaturkan kepada Nabi Besar junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W dan keluarga serta sahabatnya, serta tabi'in yang mencintai kebenaran hingga akhir zaman. Berkat bantuan jurnal, buku yang dikutip untuk dijadikan referensi, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib untuk menempuh gelar Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam yang harus diselesaikan setiap mahasiswa. Oleh karena itu, penulis selaku mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan mengajukan skripsi ini.

Sebagai rasa syukur karena telah selesainya skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Bagi Anak berkebutuhan Khusus Di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai" dapat menyelesaikan dengan baik. Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada orang-orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan peneliti ini diantaranya:

1. Kedua kakek dan nenek saya atas semua doa dan ridhonya serta selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Dekan Fakultas Agama Islam yang telah mengikut sertakan saya dalam menyelesaikan skripsi saya pada T.A 2021/2022.
3. Kepada Ka. Program Studi Agama Islam yang mengurus semua kebutuhan-kebutuhan mahasiswa/I PAI dalam bidang akademik.
4. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA selaku pembimbing I dan Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing II dimana tengah-tengah kesibukan beliau masih menyempatkan diri untuk meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam tulisan ini. Oleh karena itu saran dan kritik untuk membangun kesempurnaan proposal ini akan penulis terima dengan rasa senang hati. Penulis berharap semoga proposal skripsi ini bermanfaat terhadap penulis dan pembaca khususnya Pendidikan Agama Islam. Selaku hamba yang serba kekurangan hanya dapat bermohon kepada Allah semoga diberika kesempatan yang baik dalam pembuatan skripsi ini. Aamiin.

**Medan, 30 November 2021**

**Disusun oleh:**

**Ayu Agustia**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teori.....	9
1. Implementasi Metode Pembelajaran Tahfizh.....	9
a. Pengertian Implementasi .....	9
b. Pengertian Metode .....	10
c. Pengertian Metode Pembelajaran.....	12
2. Metode Pembelajaran Tahfizh .....	15
a. Pengertian Tahfizh .....	15
b. Keutamaan-Keutamaan Menghafal Al-Qur'an .....	17
c. Macam-Macam Metode Tahfizh Al-Qur'an .....	19
3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) .....	24
a. Pengertian ABK .....	24
b. Perkembangan Fisik dan Kelainan Fisik.....	25
c. Prinsip pendidikan anak berkebutuhan khusus. ....	27
d. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. ....	28
e. Kisah-Kisah ABK yang Hafal Al-Qur'an di Seluruh Dunia .....	29
B. Penelitian Yang Relevan .....	30

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan Metode yang Digunakan dan Alasannya .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Sumber Data.....	35
1. Data Primer .....	35
2. Data Sekunder .....	36
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	36
1. Observasi Partisipatif .....	36
2. Wawancara.....	37
3. Dokumentasi .....	37
4. Triangulasi.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
Analisis Kualitatif Model Miles Huberman.....	38
a) Reduksi Data (Data Reduction) .....	38
b) Data Display (Penyajian Data).....	39
c) Kesimpulan (vertifikasi).....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>41</b>
1. Letak Geografis .....	41
2. Profil Lembaga.....	42
3. Visi-Misi .....	43
4. Struktur SLBIT Sahabat Al-Qur'an Binjai .....	45
5. Sarana dan Prasarana.....	43
6. Keadaan Guru SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai .....	44
7. Keadaan Peserta Didik SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai.....	45
<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>47</b>
1. Implementasi Metode Pembelajaran Tahfizh bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai.....	44
a. Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai. ....	49

b. Hasil Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur'an.....	57
2. Problematika dan Solusi Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an menjadi inovasi tersendiri dalam memahami Al-Qur'an di dalam kehidupan masyarakat, khususnya di lembaga pendidikan. Program menghafal Al-Qur'an telah banyak diterapkan pada lembaga pendidikan formal. Selain itu tidak sedikit pendidikan non formal seperti pesantren yang membuka program khusus untuk mencetak generasi *hafizin*. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman untuk dapat menjalani hidup di dunia yang penuh dengan rintangan dan godaan dengan fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk.

Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sudah biasa diterapkan bagi anak normal pada umumnya, namun penerapan tahfizh Al-Quran di lembaga pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Pola pembelajaran yang berbeda dengan apa yang diterapkan terhadap anak atau peserta didik pada umumnya menjadi hambatan tersendiri dalam menerapkan program tersebut. Dengan demikian secara tidak langsung guru dituntut untuk memiliki strategi khusus dalam menghafal Al-Qur'an.

Bagi mereka yang menyandang disabilitas, seperti tunadaksa, tunanetra, autisme dan lain-lain kita tidak dapat memandang sebelah mata, karena tanpa kita ketahui Allah SWT memberikan suatu kelebihan dan keistimewaan dalam diri mereka. Seperti halnya menghafal Al-Qur'an. Kemampuan para penyandang disabilitas untuk

menghafal Al-Qur'an dapat melebihi manusia yang memiliki fisik yang sempurna. Karena orang-orang seperti mereka memiliki semangat yang tinggi, tekad yang kuat, dan potensi yang Allah berikan ada dalam diri mereka.

Allah SWT sendiri berfirman telah memudahkan Al-Qur'an untuk diingat dan dihafal:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Sesungguhnya kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk diingat, maka adakah yang mau mengambil pelajaran? (Q.S. Al-Qamar: 17)<sup>1</sup>

Allah SWT telah menyebutkan ayat diatas dalam surah Al-Qamar sebanyak 4 kali untuk menegaskan bahwa Allah SWT telah memudahkan lafadz Al-Qur'an untuk dibaca dan dihafalkan serta mudah untuk dipahami maknanya bagi siapa saja yang ingin mempelajarinya dari ayat tersebut secara tidak langsung memberi dorongan agar manusia selalu memperbanyak membaca Al-Qur'an, menghafal, mempelajari, dan mengajarkannya.

Allah SWT mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang jelas dan bisa dipahami dari kalimatnya dalam setiap hurufnya bernilai satu kebaikan dan setiap kebaikan itu bernilai 10 kebaikan jika diibaratkan. Maka dari itu untuk menghafalkan Al-Qur'an harus memiliki niat yang sungguh-sungguh dan keinginan ikhlas.

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Departemen Agama RI*, (Semarang: Toha Putra), hal. 564

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Mereka tanpa harus menunjukkan pada ketidakmampuan dari segi emosi mereka, mental, dan fisik. Hambatan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka. Pada umumnya penyandang disabilitas kelainan fisik atau mental dapat mendapatkan layanan pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sekolah khusus bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) yang berada di Sumatera Utara tepatnya di kota Binjai terletak di jalan kemuning Gg. Madrasah, Binjai Utara adalah Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu (SLB-IT) Sahabat Al-Qur'an Binjai. Sekolah Islam Terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang menerapkan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Sahabat Al-Qur'an Binjai adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai perhatian besar terhadap konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah bagi anak berkebutuhan khusus.<sup>2</sup>

Peserta didik di SLB IT Sahabat Al-Qur'an hanya berjumlah 12 anak peserta didik. Terdapat anak yang memiliki keterbatasan khusus seperti tunanetra, tunadaksa, tunawicara dan lain-lain. Setiap guru mendampingi 2 samapai 3 anak peserta didik, agar efektif dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai pada Jum'at, 22 Oktober 2021

juga memiliki target hafalan 2 juz pertahun khusus bagi anak yang memiliki keterbatasan tunanetra dan tunadaksa. Selebihnya mereka hanya menghafal sesuai kemampuan fisik mereka. Metode yang diterapkan di sekolah ini adalah metode *talaqqi, brille* dan mendengarkan menggunakan audio *murottal Qur'an*.

Sekolah ini juga telah mengutus 3 peserta didiknya mengikuti ajang perlombaan tahfizh Al-Qur'an yaitu Hafizh Indonesia yang diadakan di salah satu stasiun TV Indonesia pada tahun 2019 dan 2021. Ada dua orang peserta didik yang mengikuti ajang perlombaan Hafizh Indonesia pada tahun 2019 yang memiliki keterbatasan khusus yaitu tunanetra yang memiliki hafalan 30 juz Al-Qur'an. Adapun juga peserta didik yang mengikuti ajang perlombaan pada tahun 2021 memiliki keterbatasan khusus yaitu tunadaksa berumur 8 tahun yang memiliki hafalan 6 juz Al-Qur'an.

Dalam hal ini, kita dapat melihat bahwa anak yang memiliki keterbatasan khusus juga mampu menghafal Al-Qur'an, bukti bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang dapat dihafal oleh semua golongan termasuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Tujuan sekolah mengikuti ajang perlombaan ini bukan semata-mata untuk merasa hebat ataupun menang, tujuan mereka untuk menguji kualitas hafalan dan mental di depan syeikh dan para penonton. Bahkan peserta didik yang mengikuti ajang perlombaan di Hafizh Indonesia dapat memberi inspirasi dan motivasi kepada seluruh dunia bahwa dengan keterbatasan mereka dapat dan mampu menghafal Al-Qur'an.

Etika anak disabilitas menghafal Al-Qur'an tentu berbeda dengan anak yang memiliki kondisi yang normal. Akan ada banyak sekali tingkah laku bagi anak-anak tersebut ketika diajari untuk menghafal, seperti tidak dapat diam dan mengontrol diri, keluar masuk ruangan, dan lain sebagainya. Maka dari itu sangat penting mengetahui metode agar anak-anak disabilitas ini atau anak yang berkebutuhan khusus ini mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

Pembahasan yang peneliti uraikan di sini menimbulkan rasa ingin tahu metode tahfizh bagi anak berkebutuhan khusus yang dipakai di SLB IT Sahabat Al-Qur'an, begitu banyak metode untuk menghafal Al-Qur'an di dunia terkhususnya untuk anak berkebutuhan khusus, bahkan di Indonesia sekalipun. Dari metode paling mudah diterapkan sampai metode yang sulit diterapkan. Peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada saat dilaksanakan observasi di SLB IT Sahabat Al-Qur'an peneliti melihat beberapa hal yang menarik perhatian peneliti terutama semangat mereka menghafal Al-Qur'an walaupun memiliki keterbatasan khusus tidak menghalangi mereka untuk tetap menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang diterapkan di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai. Sehingga mereka mampu dalam



menghafal Al-Qur'an dengan keterbatasan yang dimiliki. Peneliti merumuskan ke dalam tahapan masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sudah dapat menghafal Al-Qur'an walaupun belum dapat membaca Al-Qur'an.
2. Peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an melalui audio *murottal* Al-Qur'an dengan baik dan benar walaupun memiliki keterbatasan khusus.
3. Peserta didik memiliki motivasi yang besar dalam menghafal Al-Qur'an dengan keterbatasan yang dimilikinya.
4. Peserta didik dengan sangat semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan metode yang diterapkan.
5. Peserta didik mencapai target hafalan yang sudah diterapkan di sekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal yang dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SLB IT Sahabat Al-Qur'an ialah pendidikan menghafal Al-Qur'an dengan metode menyenangkan.
2. Problematika dan solusi dalam proses menghafal Al-Qur'an di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas dan agar lebih jelas mengenai hal yang akan diteliti. Maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai?
2. Apa problematika dan solusi dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dengan judul Implementasi Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SLB IT Sahabat Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai.
2. Untuk mengetahui problematika dan solusi dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an terkhusus bagi anak berkebutuhan khusus.

- b. Menjadi bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengajarkan metode menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus.
- b. Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Implementasi Metode Pembelajaran Tahfizh**

###### **a. Pengertian Implementasi**

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>1</sup>

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa diartikan pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *implement* yang berarti melaksanakan.<sup>2</sup> Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 56

<sup>3</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 39

Dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Maka dari itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

#### **b. Pengertian Metode**

Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk fasilitator dan interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup>

Metode adalah cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode. Dalam hal metode mengajar, selain faktor tujuan peserta didik, situasi, fasilitas, dan faktor guru turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode. Karenanya metode mengajar itu banyak

---

<sup>4</sup> Syifah Mukrimah, *Metode Belajar Dan Perkembangan*, (Bandung: Bumi Siluawangi, 2014), hal. 45

sekali dan sulit menggolong-golongkan nya. Lebih sulit lagi menetapkan metode pembelajaran apa yang memiliki efektifitas paling tinggi.<sup>5</sup>

Sehingga metode dapat diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah pembelajaran, baik buruknya sebuah metode tergantung dengan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut mungkin bisa dari situasi, kondisi, banyak peserta didik dan juga taktik pemakaian metode tersebut.

Dalam dunia penelitian metode memiliki arti tersendiri yang pada dasarnya juga merujuk pada suatu bentuk cara yang ditempuh untuk menemui sesuatu yang dicari. Dalam hal ini metode sering disebut sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiono mengatakan bahwa metode ilmiah itu harus memiliki tempat kata kunci dan perlu diperhatikan. Kata kuncinya yaitu secara ilmiah yang memiliki artian bahwa penelitian harus memiliki cara-cara keilmuan seperti rasional, empiris dan sistematis. Kemudian sebuah penelitian juga harus memiliki data yang teramati yang memiliki kriteria tertentu yang valid. Selanjutnya sebuah penelitian juga memiliki tujuan secara umum ada 3 yaitu penemuan, pembuktian, dan juga pengembangan. Terakhir sebuah penelitian memiliki nilai guna untuk memahami, memecahkan, dan menghadapi masalah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Nila, *Kumpulan Makna Metode*, (Jakarta: Rajawali, 2016), hal.20

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.

Kemudian dalam kegiatan belajar mengajar sudah tentu metode sangat dibutuhkan. Seperti yang dikatakan oleh Herman Hone metode diartikan sebagai suatu bentuk atau prosedur dalam mengajar. Biasanya suatu metode yang dapat diidentifikasi walaupun guru sama sekali tidak menyadari tentang permasalahan yang ada dalam metode itu. Salah satu metode yang sering diikuti dengan setengah sadar ialah ajarilah orang lain yang pernah mengajarmu.<sup>7</sup>

### **c. Pengertian Metode Pembelajaran**

Apabila antara pendekatan, strategi, model, teknik, bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut metode pembelajaran. Jadi, pada dasarnya, metode pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir, yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain metode pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan model dan teknik pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan jalan atau cara yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi

---

<sup>7</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.92

pembelajaran, diantaranya ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, simposium, dan sebagainya.

Metode pembelajaran model pertama adalah cara pembelajaran yang menempatkan pendidik sebagai pemberi informasi pembina dan pengarah satu-satunya dalam aktivitas pendidikan. Konsekuensi dari model ini adalah seorang pendidik mencukupkan dirinya pada penguasaan bahan pelajaran semata tanpa harus mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Dalam pandangan Mochtar Bukhori, seorang guru dalam posisi ini adalah pengajar, bukan pendidik. Ia lebih terpaku dalam aspek pengajaran daripada pendidikan. Iya dengan kemampuannya bermaksud pamer pengetahuan. Kalau ini terjadi, hasil yang diperoleh adalah peserta didik yang cukup luas pengetahuannya, tapi tidak cukup mantap kepribadiannya.<sup>8</sup>

Model metode pembelajaran kedua, yaitu berpusat pada peserta didik merupakan metode yang berupaya memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar. Hal yang terpenting dalam metode ini adalah bukan hanya pendidik menyampaikan bahan pelajaran, melainkan pula bagaimana peserta didik mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan tujuan. Menurut Noeng Muhadjir, di dalam model ini, peserta didik diberi kesempatan seluas mungkin untuk menyerap informasi, menghayati sendiri peristiwa yang terjadi dan melakukan langsung aktivitas

---

<sup>8</sup> Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2003), hal.10



operasional belajarnya. Dengan pemberian kesempatan yang luas ini yang terjadi adalah kontrak belajar dari peserta didik kepada pendidiknya.<sup>9</sup>

Sementara metode pembelajaran model ketiga berupaya memadukan dua model di atas. Di dalam model ini, yang terjadi adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses pendidikan tidak hanya didominasi oleh pendidik atau oleh peserta didik semata, tetapi keduanya memiliki peran dan andil yang sama. Oleh karena itu mendapat kedudukan yang sama, maka baik pendidik maupun peserta didik disebut subjek pendidikan. Keduanya berada dalam suatu konteks interaktif, bagaimana guru mengajar siswa belajar dengan aksentuasi pada proses belajar peserta didik.<sup>10</sup>

Secara garis besar, metode pembelajaran merupakan rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan, yang didasarkan pada pendekatan tertentu. Metode pembelajaran adalah langkah atau rancangan yang terstruktur dan terencana, sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Suatu cara yang ditempuh untuk menyajikan sesuatu, sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai.<sup>11</sup>

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisif dalam pembelajaran

---

<sup>9</sup> Ibid., hal. 16

<sup>10</sup> Ibid., hal. 18

<sup>11</sup> Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hal. 19-21

terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada.<sup>12</sup>

## 2. Metode Pembelajaran Tahfizh

### a. Pengertian Tahfizh

Tahfizh secara umum berarti menghafal yang asal katanya adalah hafal, tahfizh dalam bahasa Arab berasal dari kata **حفظ يحفظ حفظ** (*hafizo-yahfdzu-hifdzon*) yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal atau ada juga yang mengartikan selalu ingat dan sedikit lupa. Definisi lain dari kegiatan menghafal adalah mengulang sesuatu yang dilakukan dengan dibaca atau didengarkan.<sup>13</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata "hafal" yang artinya telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan dari luar kepala. Dengan begitu orang menjaga hafalan Al-Qur'an disebut hafiz dan Hafizah.

Menurut istilah, Tahfizh Al-Qur'an berarti menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam Al-Qur'an atau mushaf yang dimulai dari Al-Fatihah hingga surat An-Nas dengan tujuan beribadah, menjaga, dan memelihara kalam Allah SWT. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi dan Rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW,

---

<sup>12</sup> Nyoman S Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Jakarta: KalamHidup, 2014), hal.108

<sup>13</sup> Abdul Aziz Abdul Rouf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hal. 49

melalui perantara Malaikat Jibril, diturunkan secara berangsur-angsur dan kemudian disampaikan kepada umat Islam.

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul* Al-Qur'an. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal ini dilakukan pada masa awal penyebaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran.<sup>14</sup>

Rasulullah SAW, senantiasa menunggu turunnya wahyu dengan rasa rindu, lalu setelah Wahyu tersebut turun, beliau lalu menghafalkan dan memahaminya, seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qiyamah ayat 17:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.”<sup>15</sup>

Oleh sebab itu, Rasulullah adalah hafizh (penghafal) Al Qur'an pertama dan beliau merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafalkan di dalam dada dan ditempatkan di hati, sebagai bangsa Arab memang mempunyai daya ingat dan daya hafal yang kuat. Hal tersebut karena pada umumnya mereka buta huruf,

---

<sup>14</sup> Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Pffset Semarang, 2001), hal. 99.

<sup>15</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, ..., hal. 577

sehingga dalam penulisan berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tahfizh Al-Qur'an yaitu proses menghafal ayat-ayat dalam Al-Qur'an atau mengulang-ulang ayat Al-Qur'an dengan cara membaca atau mendengar dengan memperhatikan makhorjul huruf dan hukum tajwidnya, dimana ayat-ayat yang dihafalkan adalah keseluruhan ayat dalam Al-Qur'an yang berjumlah 30 juz dengan tujuan semata-mata beribadah dan mengharap ridho dari Allah SWT dan sebagai salah satu bentuk melestarikan Al-Qur'an.

#### **b. Keutamaan-Keutamaan Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan yang berkaitan erat dengan ruh dan jiwa. Menghafal Al-Qur'an juga mengantarkan kepada manfaat yang bersifat spiritual dan ukhrawi, diantaranya sebagai berikut :<sup>17</sup>

- 1) Para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang kepercayaan-Nya.
- 2) Para penghafal Al Quran mendapatkan tempat yang tinggi di akhirat.
- 3) Para penghafal Al-Qur'an mendapatkan jaminan surga dan memberi *syafa'at* untuk 10 orang anggota keluarganya.

<sup>16</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Surabaya: Halim Jaya 2012), hal.179-

<sup>17</sup> Abu Ammar, *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an*, (Solo: Al-Wafi, 2018), hal. 18 106-110

- 4) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang jiwanya tenang dan bahagia.
- 5) Al-Qur'an bisa menjadi obat dari segala penyakit.

Sebagian menghafal Al-Qur'an mengisahkan mereka dikaruniai kesembuhan dari penyakit ganas setelah mereka menghafalkan Al-Qur'an. Aminah Al-Muthawwi' adalah seorang wanita penghafal Al-Qur'an dari timur tengah mengisahkan dirinya mengalami kesembuhan sampai taraf 70% dari penyakit tumor otak, setelah ia mempergunakan sisa usianya untuk menghafalkan 30 juz Al-Qur'an. Padahal sebelumnya Iya tidak mengalami kemajuan sedikitpun walau telah menjalani pengobatan intensif selama 4 tahun. Bahkan dokter yang merawatnya memprediksikan umurnya tidak akan panjang lagi akibat beratnya penyakit yang ia alami.

Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka ia akan mendapatkan satu kebaikan dengan huruf itu, dan satu kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh. Aku tidaklah mengatakan Alif Laam Miim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan Mim satu huruf” (HR. Tirmidzi).

### c. Macam-Macam Metode Tahfizh Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang dapat juga digunakan agar siswa dapat dengan cepat menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1. Metode *Talaqqi*

Metode ini guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan peserta didik dalam posisi duduk tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing peserta didik untuk mengulang-ulang ayat Al-Qur'an hingga hafal. Metode ini menumbuhkan kelekatan antara guru dan peserta didik sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis. Guru membimbing peserta didik secara berkeselimbangan sehingga guru memahami karakteristik peserta didik dan dapat langsung mengoreksi bacaan peserta didik. Biasanya guru membimbing paling banyak lima sampai sepuluh peserta didik, sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan peserta didik dengan baik. Adapun kelemahan metode ini tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas peserta didiknya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif. Guru akan menguji hafalan masing-masing peserta didik secara sendiri-sendiri sehingga anak-anak yang belum dapat giliran akan merasa bosan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Cucu Susanti, Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Sliwangi*, 1:1:105, April 2016

## 2. Metode Audio *Murottal* Qur'an

*Murottal* merupakan rekaman suara Al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang Qori' (pembaca Al-Qur'an). Murottal adalah membaca Al-Qur'an yang difokuskan pada dua hal yaitu kebenaran bacaan dan lagu Al-Qur'an. Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia merupakan instrumen penyembuhan yang menakjubkan. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat sangat baik untuk ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan Al-Kaheel menyatakan bahwa semua sel-sel tubuh dipengaruhi oleh frekuensi akustik (suara) yang kemudian mempengaruhi Medan elektromagnetik sel itu. Pada penelitian Al-Kaheel berhasil membuktikan bahwa yang terbaik dan dapat memprogram ulang sel-sel melalui bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang shahih, agar sel-sel dapat bergerak dengan frekuensi yang tepat sesuai dengan firman Allah SWT. Al-Kaheel menyarankan agar kita

---

<sup>19</sup> Rohmi Handayani, Dyah Fajarsari, Dwi Retno Trisna Asih, Dewi Naeni Rohmah, Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an untuk Penurunan Nyeri Persalinan dan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif, (*Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 5 No. 2 Edisi Desember 2014), hal. 1-5.

senantiasa mendengar bacaan Al-Qur'an meskipun sedang tidur, karena telinga kita tetap mendengar dan otak tetap merekam apa yang didengar. Hal ini telah dijelaskan dalam surah al-Isra: 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولٌ

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”

### 3. Metode Wahdah.

Metode ini digunakan dengan cara menghafal satu-persatu ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat biasa dibaca sepuluh kali atau lebih. Sehingga mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya, sehingga mencapai satu halaman. Setelah peserta didik benar-benar hafal ayat-ayat Al-Qur'an satu halaman, maka gilirannya untuk menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman. Adapun kelebihan metode ini, yaitu mempermudah anak membentuk pola dalam bayangan ayat-ayat yang dihafal, karena dibaca berulang-ulang dan hafal urutan ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun kelemahan metode ini ialah sulitnya anak membedakan ayat-ayat yang mirip serta membutuhkan ketelatenan dalam pengulangan hafalan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid, hal. 52



#### 4. Metode Kitabah

Yaitu menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada secarik kertas atau papan tulis yang disediakan. Anak-anak menulis di kertas atau papan mengikuti semua yang ditulis oleh gurunya, kemudian tulisan tersebut diteliti kebenarannya oleh gurunya. Lalu anak-anak membacakan tulisannya di depan gurunya. Setelah sang guru menganggap tulisan anak-anak bagus dan tidak ada yang salah, barulah guru memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, kemudian mereka menuliskan kembali ayat Al-Qur'an yang mereka hafal tanpa melihat mushaf. Metode ini sangat cocok bagi penghafal yang mempunyai kesulitan dalam menghafal atau karena lemahnya otak apabila menghafal. Dengan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tangan sendiri dan penglihatan, maka sangat membantu hafalan meresap dan masuk dalam memori otak. Dengan metode kita bawa anak-anak juga dilatih untuk belajar menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun kelemahan metode ini membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal Al-Qur'an dan minimnya waktu dalam mengulang hafalan yang lama.<sup>21</sup>

#### 5. Metode *Brille*

Metode ini merupakan metode pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dengan menggunakan media Al-Qur'an *braille* bagi anak berkebutuhan khusus yang menyandang tunanetra bukan hanya anak-anak saja melingkupi semua kalangan

---

<sup>21</sup> ArhamAhmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, (Bogor: Cv. Hilal Media Grup, 2014), hal.

baik tua maupun muda. Penggunaan Al-Qur'an *braille* ini telah diterapkan oleh organisasi masyarakat ikatan tunanetra muslim Indonesia dewan pimpinan daerah Surakarta. Adapun jenis Al-Qur'an *braille* sendiri ada dua yaitu Al-Qur'an *braille* dan Al-Qur'an *braille* digital. Ruang lingkup metode pembelajaran menggunakan Al-Qur'an *braille* meliputi membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai hukum tajwid, mempelajari dan memahami arti dari kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan terakhir adalah tahap menghafalkan Al-Qur'an.

*Braille* adalah serangkaian titik timbul yang dapat dibaca dengan perabahan jari oleh tunanetra. *Braille* bukanlah bahasa tetapi kode yang memungkinkan bahasa seperti bahasa Indonesia, Inggris, Jerman dan lain-lain dapat dibaca dan ditulis. Membaca dan menulis *braille* masih digunakan secara luas oleh tunanetra baik di negara maju maupun negara negara berkembang.<sup>22</sup>

#### 6. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar, yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalnya. Metode ini sangat efektif untuk penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih kecil dan dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dilakukan dengan 2 alternatif yaitu:

- 1) Mendengarkan dari guru yang membimbingnya. Terutama bagi penghafal tunanetra.

---

<sup>22</sup> Juang Sunanto, *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal. 72

- 2) Mendengarkan melalui audio *murrotal Qur'an* sesuai dengan kemampuannya.

### 3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

#### a. Pengertian ABK

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami penyimpangan, kelainan atau keturunan dalam segi fisik, mental, emosi, dan sosial, atau dari gabungan hal-hal tersebut sedemikian rupa sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan yang khusus yang disesuaikan dengan penyimpangan, kelainan, atau keturunan mereka. Ada yang dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental, ketidakmampuan belajar atau gangguan atensi gangguan emosional atau perilaku, hambatan fisik, komunikasi, autisme, traumatic brain injury, hambatan pendengaran, hambatan penglihatan dan anak-anak yang memiliki bakat khusus.<sup>23</sup>

Islam juga membahas mengenai anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana QS. An-Nur: 61, yaitu:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى  
 أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ  
 أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ

---

<sup>23</sup> Rima Rizky Anggaraini, Persepsi Orang tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus, (Deskriptif Kuantitatif Di Sdlb Nan Balimo Kota Solok), Volume 1, Januari, 2013, hal. 258

مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا  
عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.” (QS. An-Nur: 61)

Berdasarkan ayat tersebut jelas, bahwasanya orang yang memiliki keterbatasan termasuk anak berkebutuhan khusus jelas memiliki hak yang sama dengan orang normal. Oleh karena itu, kita sebagai sesama Muslim, wajib untuk menyamaratakan hak antara Muslim yang satu dengan Muslim yang lain tanpa memandang apakah mereka memiliki keterbatasan maupun tidak. Karena pada ayat tersebut sudah dijelaskan secara detail bagaimana kita memperlakukan orang yang berkebutuhan khusus selayaknya sama seperti orang normal pada umumnya, bukan hanya dalam hal makan namun dalam kehidupan kita sehari-hari.

#### b. Perkembangan Fisik dan Kelainan Fisik

Perkembangan fisik mempunyai pengaruh langsung terhadap anak karena menentukan hal-hal yang dapat dilakukan oleh anak dan secara tidak langsung

baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Perkembangan fisik yang normal memungkinkan anak menyesuaikan diri pada situasi yang ada dengan tuntutan sosial untuk usianya, sedangkan perkembangan fisik yang menyimpang akan menghambat penyesuaian diri anak tersebut. Tinggi dan berat tubuh anak ditentukan oleh hormon pertumbuhan yang ada pada kelenjar pituitari. Ukuran tubuh mempengaruhi penampilan, koordinasi motorik, dan status kematangan anak.

Pengapuran tulang anak mempengaruhi penampilan dan tingkah laku anak dan kedua aspek ini mempengaruhi konsep diri anak perbandingan otot dan lemak pada tubuh anak secara langsung mempengaruhi tipe dan kualitas tingkah laku anak. Perbandingan itu secara tidak langsung mempengaruhi reaksi anak terhadap bentuk tubuhnya dan dipengaruhi oleh sikap masyarakat terhadap hal tersebut.<sup>24</sup>

Kelainan fisik adalah kelainan yang terjadi pada satu atau lebih organ tubuh tertentu. Akibat kelainan tersebut timbul suatu keadaan pada fungsi fisik tubuhnya tidak dapat menjalankan tugasnya secara normal. Tidak berfungsinya anggota fisik terjadi pada: alat fisik indera, misalnya kelainan pada indra pendengaran (tunarungu), kelainan pada indra penglihatan (tunanetra), kelainan pada fungsi organ bicara (tunawicara), alat motorik tubuh misalnya kelainan otot dan tulang (poliomyelitis), kelainan pada sistem saraf di otak yang berakibat gangguan pada fungsi motorik (cerebral palsy), kelainan anggota badan akibat

---

<sup>24</sup> Ibid, hal. 4

pertumbuhan yang tidak sempurna, misalnya lahir tanpa tangan/kaki, amputasi dan lain-lain (tunadaksa)<sup>25</sup>

c. Prinsip pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Mendidik anak yang berkelainan fisik mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya, tidak sama seperti mendidik anak normal, sebab selain memerlukan suatu pendekatan yang khusus juga memerlukan strategi yang khusus. Hal ini semata-mata karena bersandar pada kondisi yang dialami anak berkelainan. Oleh karena itu, melalui pendekatan dan strategi khusus dalam mendidik anak berkelainan yaitu :

1. Dapat menerima kondisinya
2. Dapat melakukan sosialisasi dengan baik
3. Mampu berjuang sesuai dengan kemampuannya
4. Memiliki keterampilan yang sangat dibutuhkan, dan
5. Menyadari sebagai warga negara dan anggota masyarakat titik tujuan lainnya agar supaya yang dilakukan dalam rangka habilitasi maupun rehabilitasi anak berkelainan dapat memberikan daya guna dan hasil guna yang tepat.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Nandiyah Abdullah, *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*, Magistra No. 86 Th. XXV Desember 2013, hal. 1

<sup>26</sup> Ibid., hal. 10

#### d. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Kemudian menghafal memiliki arti berusaha meresapkan di pikiran agar selalu diingat. Penjelasan ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal dapat diartikan sebagai kesanggupan dalam mengingat.<sup>27</sup>

Menghafal Al-Qur'an pada siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat dilakukan oleh berbagai pihak yang mendukung termasuk guru di sekolah dan orang tua. Mengajarkan hafalan Al-Qur'an pada siswa ABK bukanlah hal yang sederhana, karena dapat diketahui bahwa siswa ABK memiliki keterbatasan khusus seperti tunanetra, tunadaksa, tunawicara, dan lain-lain. Alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa ABK adalah dengan membiasakan mendengarkan ayat Al-Qur'an melalui audio murottal Quran pada setiap pertemuan dan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafal.

Bimbingan guru secara konsisten dan berulang serta kerjasama dengan orang tua siswa dalam mengulang dan membiasakan menghafal Al-Qur'an siswa akan mampu menghafal satu persatu ayat hingga beberapa surat pendek.

---

<sup>27</sup> Hasan Alwi et al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 707

e. Kisah-Kisah ABK yang Hafal Al-Qur'an di Seluruh Dunia.<sup>28</sup>

1) Jihad Bin Mut'ib Al-Maliki (Tunanetra yang Hafal Al-Qur'an dan 1.163 Hadist). Jihad termasuk bayi prematur, kala itu paru-paru kirinya belum berkembang. Tubuhnya harus diletakkan di incubator. Ketika menjalani perawatan matanya tidak ditutup sehingga oksigen merembes masuk ke jaringan mata matanya. Akibatnya dia mengalami kebutaan yang permanen. Dengan kekurangannya itu, Jihad tumbuh dan berkembang bahkan ia mulai menghafal Al-Qur'an saat usianya 5 tahun, dan selesai hanya dalam kurun waktu 2 tahun. Bukan hanya hafal Al-Qur'an saja ia mampu menghafal lebih dari seribuhadist Nabi.

2) Hafidz (Anak Autis yang Hafal Al-Qur'an)

Ia terlahir di Kerala, India sebagai anak autis. Hafidz suka sekali berteriak karena kebiasaannya itulah ibunya berusaha mengalihkan teriakan anaknya itu dengan menyetel kaset yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an. Mendengar lantunan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut Hafidz diam. Anehnya lagi ketika ibunya mematikan murottal tersebut Hafidz mampu meneruskan sendiri bacaan Al-Qur'an. Melihat anaknya yang demikian ibunya pun takjub dan kaget. Akhirnya orang sekitar rumah diundang untuk mengecek kondisi Hafidz. Ternyata bacaan murottal Syekh As Sudais dibacakan oleh

---

<sup>28</sup> Naza Dewangga, 28 Hafidz Cilik, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2015), hal. 120-125



Hafidz dengan benar bahkan nada dan suara yang mirip sekali dengan sila tersebut dalam usia 5 tahun Hafidz sudah bisa menghafalkan Al-Qur'an Hafidz menjadi tenang dengan diputarnya kaset bacaan Al-Qur'an padahal bicara saja hafidz belum jelas.

3) Muadz (penyandang Tunanetra Hafal Al-Qur'an dalam Usia 11 Tahun)

Seorang anak dari Mesir yang mampu menghafal Al-Qur'an meskipun tidak bisa melihat (tunanetra). Dengan motivasi yang tinggi dan penuh kesabaran semenjak kecil Muadz mulai menghafal Al-Qur'an hingga pada usianya yang ke-11 tahun ia berhasil menghatamkan Al-Qur'an.

Semangatnya untuk menghafal ayat-ayat Allah yang mulia membuat langkah kakinya ringan untuk pergi ke tempat gurunya. Iya berkata pada awalnya, hanya satu hari dalam sepekan lalu saya mendesak guru saya agar menambah harinya untuk menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi 2 hari dalam sepeka. Beliau hanya mengajarkan satu ayat saja setiap hari.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian sebelumnya pernah meneliti antara lain:

1. Pembelajaran Thafidzul Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD IT Al-Firdaus Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 08 Banjarmasin. Oleh

Muhammad Hafiz Fathony (16760038). Hasilnya adalah bahwasannya pembelajaran tahfizhul Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-firdaus Banjarmasin dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 08 Banjarmasin diantaranya: jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pembelajaran tahfizhul Qur'an kepada para siswa ABK memerlukan cara-cara tersendiri, seperti yang diterapkan di sekolah SD IT Al-firdaus Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 08 Banjarmasin yaitu dengan metode hafalan disesuaikan dengan kondisi siswa yaitu siswa ABK. Penelitian ini tampak bahwasannya pemilihan metode hafalan yang digunakan oleh guru tahfizh didasarkan pada keadaan siswa yang rata-rata siswa berkebutuhan khusus dengan metode yang telah direncanakan yaitu metode talaqqi. Penggunaan metode hafalan yang akan menciptakan suasana belajar menghafal yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Dalam penelitian ini terdapat dua instansi yang diteliti dengan berbagai metode menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus.

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat. Kesamaannya yaitu membahas tentang tahfizh Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus, sedangkan perbedaannya yaitu

metode yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an, aktivitas, tempat dan objek penelitian yang dikaji.<sup>29</sup>

2. Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus oleh Laili Nur Umayah. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto* Edisi: Januari-Juni, Vol. 6, No. 1, 2021. Penelitian ini menggunakan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto khususnya bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa, dalam pelaksanaan 2 pembelajaran tahfizh Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus, penerapan metode Talaqqi dilakukan setiap pagi hari selama 15-30 menit di ruang kelas inklusi. Langkah yang digunakan oleh guru adalah dengan mengajar secara berhadapan langsung (*musyāfahah*) dengan siswa satu persatu, guru mengulang bacaan ayat Al-Qur'an sebanyak 5 kali sambil memberikan penekanan pada gerak bibir dan sentuhan khusus bagi siswa tersebut, agar ia dapat menangkap bacaan ayat dengan benar. Keberhasilan tersebut didukung juga oleh kesabaran dan ketulusan guru dalam membimbing, memotivasi serta memahami betul karakteristik siswa berkebutuhan khusus.

---

<sup>29</sup> Muhammad Hafiz Fathony, *UIN Malang*, 2018

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat. Kesamaannya yaitu membahas tentang tahfizh Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus, sedangkan perbedaannya yaitu metode yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an adalah hanya menggunakan metode talaqqi saja, aktivitas, tempat dan objek penelitian yang dikaji.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Laili Nur Umayah, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto Edisi: Januari-Juni, Vol. 6, No. 1, 2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Metode yang Digunakan dan Alasannya**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Strauss metode penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik. Konsep ini menekankan bahwa penelitian kualitatif ditandai oleh penekanan pada penggunaan nonstatistik atau matematika khususnya dalam proses analisis data hingga dihasilkan temuan penelitian secara alamiah. Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan dan menemukan secara menyeluruh dan utuh mengenai metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai.

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena ingin mengamati fenomena yang terjadi di SLB IT Sahabat Al-Qur'an dalam penerapan metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Adapun tempat penelitian ini berada di SLB IT Sahabat Al-Qur'an, kecamatan Binjai utara Kota Binjai, Sumatera Utara.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan yaitu mulai dari proses persiapan penelitian sampai penyusunan laporan penelitian dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan. Peneliti melakukan penelitian ini selama 5 (lima) bulan, di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan di atas yang peneliti jadikan sebagai sumber data, peneliti pilih dengan alasan bahwa mereka yang lebih dan mengetahui kondisi siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah tersebut. Mereka juga yang selalu mendampingi siswa ABK sampai selesai pembelajaran. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

### **1. Data Primer**

Melalui sumber data primer, peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dengan fakta yang akurat. Disini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subjek penelitian di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai.

Peneliti mengambil sumber data melalui hasil wawancara kepala sekolah dan guru tahfizh Al-Qur'an melingkupi perencanaan, pelaksanaan, dan implementasi pembelajaran metode tahfizh Al-Qur'an di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai.

## 2. Data Sekunder

Adapun data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari obeservasi, interview dan buku-buku yang berkaitan dengan judul peneliti. Pada penelitian ini data sekundernya diambil dari data-data dokumen yang ada di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai.

### D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interiview*) dan dokumentasi.

#### 1. Observasi Partisipatif

Observasi pada penelitian ini dilakukan di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai terhadap implementasi metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus, peneliti memantau serta mencatat hal-hal penting dengan metode apa yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus yang ada di lapangan. Dengan melakukan observasi ini maka peneliti mendapatkan data serta informasi mengenai implementasi metode pembelajaran tahfizh Al-Qir'an bagi anak berkebutuhan khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai.

## **2. Wawancara**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan alasan penggunaan teknik wawancara ini untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang cara guru mengajar tahfizh Al-Qur'an bagi siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Melalui wawancara yang diharapkan dengan benar-benar menggali informasi yang akan diteliti. Wawancara tersebut dilakukan kepada kepala sekolah, guru tunadaksa dan guru tunanetra. Wawancara tersebut untuk mendapatkan informasi bagaimana metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SLB IT sahabat Al-Qur'an.

## **3. Dokumentasi**

Dokumen yang diperlukan diantaranya berupa profil sekolah, dokumen kegiatan guru dan murid, dan data-data lain yang akan menunjang penelitian ini termasuk riwayat diagnosa dan jumlah siswa anak berkebutuhan khusus.

## **4. Triangulasi**

Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa jika pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara, untuk mengumpulkan informasi yang sama. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data.



## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Kualitatif Model Miles Huberman**

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman bersifat interaktif dimana antara satu tahapan dengan tahapan yang lain saling terkait atau berinteraksi<sup>1</sup>. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancara lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Langkah-langkah analisis meliputi:

#### **a) Reduksi Data (Data Reduction)**

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana yang akan diberi kode, mana yang ditarik keluar dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara. Reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di

---

<sup>1</sup> Ruslan Ahmadi, Metodologi penelitian kualitatif, (Depok: Ar-Ruzz, 2016), hal. 231

lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal pada saat menentukan tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan memilih pendekatan dalam pengumpulan data. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian selesai.<sup>2</sup>

b) Data Display (Penyajian Data)

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.<sup>3</sup>

c) Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada waktu melakukan reduksi data pada hakikinya sudah

---

<sup>2</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014, hal. 408

<sup>3</sup> Ibid., hal. 409

penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan juga dari display data.<sup>4</sup>

Jadi analisis data yang dilakukan pada tiga tahap ini, memerlukan pengorganisasian data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data-data yang diperoleh diolah melalui tahapan reduksi dan display yang merupakan jawaban dari fokus penelitian kemudian dapat ditarik kesimpulan.

---

<sup>4</sup> Ibid., hal. 500

## BAB IV

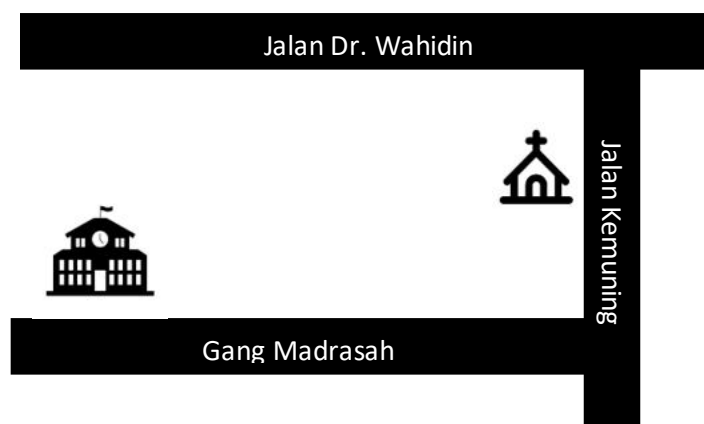
### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Letak Geografis

Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Sahabat Al-Qur'an Binjai terletak di jalan Kemuning Gang Madrasah, Kec. Binjai Utara, kota Binjai. Sekolah ini terletak di tengah-tengah sawah yang hijau dengan suasana yang asri. Pemandangan yang cukup indah bagi anak-anak yang ingin menghafal Al-Qur'an. Sebelum kita menemukan sekolah ini, dari jalan Dr. Wahidin kita masuk ke jalan kemuning kemudian kita akan menemukan bangunan gereja. Sekitar 150 Meter dari bangunan gereja tersebut maka kita akan menemukan gang madrasah di sebelah kanan kemudian kita akan mendapati Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Sahabat Al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari denah dibawah ini.

**Tabel 4.1 Denah SLB IT Sahabat Al-Qur'an**



## 2. Profil Lembaga

Sekolah Sahabat Al-Qur'an memiliki *hashtag* "Hafal Al-Qur'an, Teman Dari Sahabat Al-Qur'an, Hafal Qur'an 5 juz dan Berakhlakul Karimah." Itu yang akan dinaungi pada unit masing-masing. Untuk unit SLB sendiri dengan menghafal Al-Qur'an sebanyak 5 juz itu tidak semuanya bisa menyanggupi karena sesuai kemampuan dan ketunaan masing-masing.

Awal mula Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu (SLB IT ) Sahabat Al-Qur'an pada tahun 2016 namun belum mendapatkan izin oprasional. Sekolah ini adalah unit tertua kedua setelah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Sahabat Al-Qur'an Binjai. Urutan dari unit tertua yaitu SD IT-SLB IT -SMP IT-TK IT-Pesantren Tahfizh khusus putri. Berdirinya sekolah ini sudah berjalan lima tahun tepatnya pada tahun 2016.

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2017 Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu (SLB IT ) Sahabat Al-Qur'an mulai mengurus semua berkas SLB terkait izin oprasional. Pada bulan Oktober 2017 hingga sekarang telah resmi menjadi Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu (SLB IT ) Sahabat Al-Qur'an. Gedung permanen yang berwarna hijau muda yang mereka tempati milik yayasan dan bantuan para donatur.

Sekolah ini tidak hanya membuka SLB IT saja, sekolah ini juga mendirikan SD IT, TK IT, SMP IT dan Pesantren Tahfizh khusus putri. Sekolah ini juga mengutamakan kebersihan baik di dalam kelas atau di lingkungan sekitar.

Tujuan Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Sahabat Al-Qur'an didirikan untuk mencetak generasi Qur'ani dan Rabbani sejak dini.

### **3. Visi-Misi**

#### **a. Visi**

Berprestasi dalam pendidikan dengan berbasis Al-Qur'an dan teknologi.

#### **b. Misi**

- 1) Sekolah yang mengajarkan cinta kepada Allah SWT dan sunnah Rasulullah SAW.
- 2) Sekolah yang insya Allah hafal Al-Qur'an sukses dunia akhirat.
- 3) Sekolah yang menanamkan akhlakul karimah, kejujuran dan tanggung jawab

### **4. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana ini dalam mengoptimalkan kesuksesan proses tahfizh Al-Qur'an SLB IT Sahabat Al-Qur'an yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah ini juga banyak mendapatkan beberapa bantuan dari luar seperti dari rumah zakat yang berupa Al-Qur'an, Al-Qur'an brille dan lain-lain. Sarana dan Prasarana seperti yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana Di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai**

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Lemari	4 Buah
2.	Tikar	2 Buah
3.	Papan Tulis	1 Buah
4.	Mushab Al-Qur'an	150 Buah
5.	Al-Qur'an Brille	60 Buah
6.	Kursi	8 Buah
7.	Meja Guru	1 Buah
8.	Kipas	1 Buah
9.	Ruangan Belajar	1 Ruang
10.	Kantin	1Ruang
11.	Kamar Mandi	2 Ruang
12.	Meja murid	12 Buah

### **5. Keadaan Guru SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai**

Guru merupakan pakar penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama dalam bidang tahfizh Al-Qur'an bagi ABK. Terdapat enam guru diantaranya dua laki-laki dan empat perempuan. Dalam mendidik anak berkebutuhan khusus sangat berbeda dengan mendidik anak normal pada umumnya, dimana guru hanya memegang satu sampai dua orang murid saja agar pembelajaran dapat lebih terfokuskan.

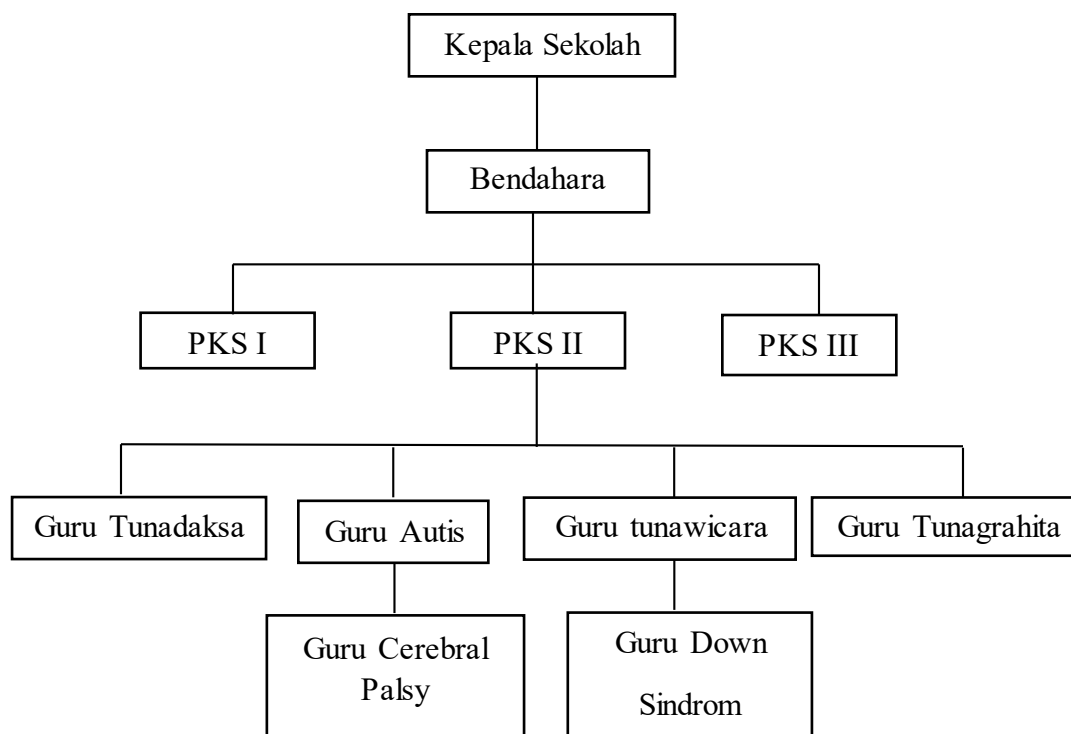
Berdasarkan dokumen tentang laporan data guru Tahfizh Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Nama-Nama Guru Di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai**

No	Nama Guru	P/L	Jabatan
1	Lathifah Sitorus, S.E	P	Kepala Sekolah
2	Fariza, S.Kom	L	Guru Tunagrahita
3	Icut Aprillia, S.Pd	P	Guru Tunanetra
4	Eni Lestari, S.Pd	P	Guru Autis
5	Umi Karimah, S.Pd	P	Guru Cerebral Palsy
6	Gemiyo Alby, S.Pd	L	Guru Down Sindrom

## 6. Struktur SLBIT Sahabat Al-Qur'an Binjai

**Tabel 4.4 Struktur Organisasi Sekolah**





### 7. Keadaan Peserta Didik SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai

Bedasarkan observasi yang peneliti lakukan, seluruh peserta didik dijadikan objek penelitian di Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Sahabat Al-Qur'an dengan jumlah 12 orang yang terdiri dari 4 Perempuan dan 8 orang laki-laki. Semua wajib menghafal Al-Qur'an sesuai kemampuan dan keterbatasan yang dimilikinya. Karena merupakan kurikulum atau Standar Operasional Prosedur (SOP) dari Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Sahabat Al-Qur'an Binjai.

**Tabel 4. 5 Nama-Nama Murid SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai**

No	Nama Siswa	P/L	Keterbatasan
1	Rahmad Revano	L	Tunanetra
2	Rahmad Revino	L	Tunanetra
3	Joyo Wiranto	L	Tunanetra
4	Muhammad Tegar Setiawan	L	Tunadaksa
5	Qiara Az-Zahra	P	Tunagrahita
6	Salwa Ananda Ismail	P	Tunagrahita
7	Nazwanta	L	Tunagrahita
8	Erwin Rizky Nasution	L	Tunagrahita
9	Syakira Al Iffa	P	Down sindrom
10	ChesyanaWirdianaazwa I	P	Tunawicara
11	Ahmad Al-Fatih	L	Cerebral Palsy
12	Muhammad Najmi	L	Autis

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Implementasi Metode Pembelajaran Tahfizh bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai.**

Anak berkebutuhan khusus yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan metode yang tepat akan memiliki nilai tinggi dihadapan Allah SWT dan di masyarakat. Serta dapat membuat bangga kedua orang tua mereka bahkan dalam prestasi belajar akan mengalami peningkatan karena menghafal Al-Qur'an itu mengasah kemampuan otak dalam menghafal semakin sering diasah akan semakin tajam dan cerdas.

Pentingnya sebuah metode dalam tahfizh Al-Qur'an untuk menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode tahfizh Al-Qur'an disesuaikan dengan jenis dan karakteristik anak berkebutuhan khusus agar metode dapat berhasil serta mengantarkan pada tujuan dari pembelajaran tahfizh Al-Qur'an itu sendiri. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan dan membutuhkan kesabaran yang tinggi dalam membimbing dan mengajarkan anak berkebutuhan khusus dalam menghafal Al-Qur'an.

Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SLB IT Sahabat Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran wajib disekolah. Kegiatan tahfizh Al-Qur'an dilaksanakan rutin setiap hari dilaksanakan bersama wali kelasnya masing-masing. Peserta didik memulai pembelajarannya masuk pada pukul 14.00 WIB

sampai pukul 16.30 WIB. Pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an disesuaikan dengan kemampuan atau keterbatasan anak yang dimilikinya.

Namun begitu kegiatan pelajaran umum di SLB IT Sahabat Al-Qur'an tidak tertinggal. Peserta didik juga mengikuti mata pelajaran umum seperti membaca dan berhitung. Sebelum memulai pembelajaran tahfiz Al-Qur'an maka guru diwajibkan memberikan motivasi kepada peserta didik, membaca do'a dan bersholawat. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dibutuhkan cara atau metode yang digunakan agar kegiatan menghafal Al-Qur'an mendapatkan hasil yang memuaskan.

Setelah menemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa bahwa penerapan metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an disesuaikan berdasarkan kemampuan anak yang menyandang disabilitas, maka peneliti mengelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Seperti yang dipaparkan oleh guru tunanetra sebagai berikut:

Metode yang dipakai sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Jika anak yang memiliki keterbatasan tunanetra maka metode yang dipakai adalah *talaqqi* kemudian dibantu dengan audio *murottal* dan juga menggunakan Al-Qur'an *brille*. Namun, untuk anak yang memiliki keterbatasan tunawicara hanya menggunakan metode *talaqqi* saja dan untuk anak yang memiliki keterbatasan tunagrahita dibimbing secara perlahan dengan metode *talaqqi*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Icut, Guru yang memegang tunanetra di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai, Wawancara di sekolah pada hari Selasa, 23 November 2021, Pukul 15.00 WIB.

Informasi di atas menunjukkan bahwa ada tiga metode dijumpai dalam penelitian ini yang pertama adalah metode *talaqqi*, metode audio *murottal* dan *brille*. Metode *talaqqi* digunakan secara keseluruhan oleh peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an di SLB IT Sahabat Al-Qur'an, kemudian metode *brille* digunakan hanya anak yang menyandang tunanetra, dan metode audio *murottal* digunakan sebagai pendukung untuk membantu anak dalam proses mengulang hafalan (*muroja'ah*).

Jadi metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur'an adalah metode *talaqqi*, audio *murottal* dan *brille*. Namun secara umum metode yang dipakai dan diterapkan kepada seluruh peserta didik adalah metode *talaqqi*.

**a. Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai.**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik tentunya berbeda dengan proses pembelajaran siswa normal dan proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya metode dalam pembelajaran. Bagi anak yang berkebutuhan khusus untuk menghafal Al-Qur'an disesuaikan dengan keterbatasan yang dialami. Karena setiap anak memiliki keterbatasan yang berbeda-beda seperti tidak bisa melihat (*tunanetra*), tidak bisa berbicara (*tunawicara*), fisik yang tidak sempurna (*tunadaksa*), lumpuh otak

(cerebral palsy), kemampuan berpikir di bawah rata-rata (tunagrahita), kelainan genetik (down sindrom), gangguan perkembangan (autis). Di sekolah ini hal yang paling pertama kali dalam menghafal Al-Qur'an dimulai dari surah-surah pendek. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru SLB IT Sahabat Al-Qur'an sebagai berikut:

Bagi anak yang belum pernah sama sekali menghafal Al-Qur'an atau memulai menghafal dari nol maka anak dianjurkan menghafal mulai dari surah Al-Fatihah kemudian dilanjutkan untuk menghafal surah-surah pendek. Namun ada juga anak yang sudah mampu menghafal dan sudah memiliki hafalan maka ia berhak melanjutkan hafalannya.<sup>2</sup>

Hal serupa sebagaimana yang disampaikan oleh guru yang memegang tunagrahita sebagai berikut:

Untuk anak yang menyandang tunagrahita dalam menghafal Al-Qur'an cukup lama apalagi memang anak yang belum sama sekali menghafal atau belajar Al-Qur'an, jadi hal yang pertama sekali bagi anak berkebutuhan khusus adalah dimulai dari surah Al-Fatihah karena itu adalah surah wajib yang dibacakan dalam sholat dan surah pembuka.<sup>3</sup>

Dari uraian diatas adalah hal yang paling pertama sekali bagi anak berkebutuhan khusus dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dimulai dari surah Al-Fatihah kemudian dilanjutkan ke surah-surah pendek yang terdapat di juz 30 yang dimulai dari surah An-Naas. Namun terdapat juga peserta didik yang sudah mampu menghafal Al-Qur'an dan memiliki hafalan Al-Qur'an maka anak tersebut melanjutkan hafalan yang sudah dihafal.

---

<sup>2</sup> Icut, Guru yang memegang tunanetra di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai, Wawancara di sekolah pada hari Selasa, 23 November 2021, Pukul 15.00 WIB.

<sup>3</sup> Riza, Guru yang memegang tunagrahita di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai, Wawancara di sekolah pada hari Selasa, 23 November 2021, Pukul 16.00 WIB.

Kegiatan awal dalam melaksanakan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SLB IT Sahabat Al-Qur'an diawali dengan aktivitas guru mempersiapkan siswa ABK untuk menghafal Al-Qur'an seperti membaca doa dan membaca beberapa surah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru tunanetra:

Seperti biasa, sebelum memulai pembelajaran saya menyuruh siswa untuk berdo'a sambil saya bimbing untuk melafalkannya. Seperti membaca surah Al-Fatihah, kemudian membaca tiga Qul (Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas) kemudian dilanjutkan membaca Ayat Kursi dan doa menghafal Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru tunagrahita di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai sebagai berikut:

Sebelum memulai pembelajaran, seluruh peserta didik untuk berdo'a bersama-sama dengan semangat serta mengikuti apa yang dibaca oleh guru. Selain membaca doa di sekolah ini juga membaca surah Al-Fatihah secara bersama-sama dan bersholawat agar nanti ketika menghafal Al-Qur'an menjadi lebih semangat. Setelah membaca doa bersama kemudian pembelajaran pun sudah bisa dimulai<sup>5</sup>

Dari pernyataan para guru diatas bahwa sebelum memulai pembelajaran peserta didik bersama-sama membaca doa dan membaca beberapa surah serta bersholawat atas nabi dilakukan dengan cara dibimbing oleh guru di depan kelas.

Proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai dilakukan secara fleksibel namun tetap terstruktur. Dimana anak yang menghafal Al-Qur'an dilakukan bersama gurunya masing-masing. Sebab

---

<sup>4</sup>Icut, Guru yang memegang tunanetra di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai, Wawancara di sekolah pada hari Selasa, 23 November 2021, Pukul 15.00 WIB.

<sup>5</sup>Riza, Guru yang memegang tunagrahita di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai, Wawancara di sekolah pada hari Selasa, 23 November 2021, Pukul 16.00 WIB.

mendidik anak berkebutuhan khusus sangat berbeda dengan mendidik peserta didik yang normal pada umumnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu guru SLB IT Sahabat Al-Qur'an sebagai berikut:

Setelah bersama-sama membaca doa sebelum belajar anak-anak kembali ke gurunya masing masing untuk memulai pembelajaran. Dimana setiap guru memegang dua sampai tiga peserta didik karena mendidik anak yang berkebutuhan khusus harus mendapatkan pelayanan yang khusus pula agar anak bisa lebih focus dalam belajar khususnya menghafal Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan oleh salah satu guru di atas bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal proses pembelajaran tahfizh bagi anak berkebutuhan khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur'an yaitu dengan satu guru hanya memegang dua sampai tiga anak peserta didik saja, agar pembelajaran lebih efektif dan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan sekolah.

Suasana pembelajaran di SLB IT Sahabat Al-Qur'an dilakukan di dalam kelas tidak menggunakan meja dan kursi seperti halnya kelas pada umumnya tetapi hanya menggunakan meja kecil dan dua karpet/tikar yang digelar di atas lantai. Proses pembelajaran dilakukan dengan duduk di atas karpet bersama wali kelasnya masing-masing. Dengan begitu anak peserta didik dapat belajar dengan nyaman bersama guru terkhusus dalam pembelajaran tahfizh.

Dalam menghafal Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) guru harus memiliki banyak cara agar lebih mudah dalam mengajarkan Al-

---

<sup>6</sup> Icut, Guru yang memegang tunanetra di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai, Wawancara di sekolah pada hari Selasa, 23 November 2021, Pukul 15.00 WIB.

Qur'an. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode *talaqqi*. Dengan metode ini guru melakukannya dengan duduk secara berhadapan dengan murid kemudian guru membacakan ayat Al-Qur'an secara perlahan kemudian murid memperhatikan gerak mulut guru dan perlahan mengikutinya. Begitu seterusnya satu ayat diulang-ulang sampai anak tersebut mampu menghafalkannya.

Kemampuan ABK dalam menghafal Al-Qur'an tidak sama dengan anak normal. Dalam satu ayat bisa berkali-kali diulang agar anak bisa mengingat ayat tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh guru autis sebagai berikut:

Anak autis yang saya pegang masih banyak huruf yang belum paham atau masih belum jelas, jadi saya menggunakan metode *talaqqi* kemudian murid mengikuti apa yang saya baca dan itu dilakukan harus berkali-kali contohnya saat menghafal Al-Fatihah, dalam satu bulan belum tentu bisa jadi harus perlu banyak-banyak di ulang.<sup>7</sup>

Sama halnya juga yang disampaikan oleh guru tunagrahita sebagai berikut:

Anak yang saya pegang ini adalah anak yang memiliki disabilitas yaitu tunagrahita, kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an dari dasar sekali, jadi saya menggunakan metode *talaqqi* untuk membimbingnya dalam menghafal Al-Qur'an kata demi kata secara pelan-pelan sampai ia benar-bener hafal kemudian lanjut ke ayat berikutnya, begitu terus diulang-ulang.<sup>8</sup>

Dalam hal ini peneliti dapat memahami bahwa dengan menggunakan metode *talaqqi* bagi anak berkebutuhan khusus dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik mampu menghafal secara perlahan dan terus dilakukan secara

---

<sup>7</sup> Eni, *Guru yang memegang murid autis di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai*, Wawancara pada hari Selasa, 23 November 2021, Pukul 15.30 WIB.

<sup>8</sup> Riza, *Guru yang memegang tunagrahita di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai*, Wawancara di sekolah pada hari Selasa, 23 November 2021, Pukul 16.00 WIB.



berulang-ulang. Dengan metode *talaqqi* ini dapat diterapkan kepada semua anak yang memiliki keterbatasan khusus seperti tunanetra, tunadaksa, tunagrahita, *cerebral palsy*, *down sindrom*, dan autisme.

Selain menggunakan metode *talaqqi* guru juga mengupayakan menggunakan metode audio *murottal* untuk membantu anak dalam mengulang-ulang hafalan yang dilakukan di dalam kelas maupun di rumah. Karena melalui pendengaran anak bisa lebih cepat menangkap apa yang didengar bagi anak. Penelitian yang dilakukan Al-Kaheel menyatakan bahwa semua sel-sel tubuh dipengaruhi oleh frekuensi akustik (suara) yang kemudian mempengaruhi Medan elektromagnetik sel itu. Pada penelitian Al-Kaheel berhasil membuktikan bahwa yang terbaik dan dapat memprogram ulang sel-sel melalui bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang shahih, agar sel-sel dapat bergerak dengan frekuensi yang tepat sesuai dengan firman Allah SWT. Al-Kaheel menyarankan agar kita senantiasa mendengar bacaan Al-Qur'an meskipun sedang tidur, karena telinga kita tetap mendengar dan otak tetap merekam apa yang didengar.

Terkhususnya bagi anak yang menyandang disabilitas seperti tunanetra, selain menggunakan metode *talaqqi* dengan mendengarkan audio *murottal* juga sangat membantu sekali dalam proses menghafal Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh guru tunanetra sebagai berikut:

Bagi anak yang menyandang tunanetra dia hanya bisa mendengar saja, jadi dengan menggunakan audio murrotal dapat membantu ia dalam

proses menghafal Al-Qur'an. Selain di sekolah, ada juga bantuan dari orang tua dengan diperdengarkan ayat Al-Qur'an melalui audio *murottal*.<sup>9</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru yang memegang anak autis di SLB IT Saahabat Al-Qur'an Binjai sebagai berikut:

Selain menggunakan metode *talaqqi* peserta didik juga menggunakan audio *murottal* untuk membantu dalam proses muroja'ah (mengulang) hafalan yang sudah dihafal. Dengan mendengarkan audio murrotal anak dapat mengikuti bacaan yang diperdengarkan kepada peserta didik.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa selain menggunakan metode *talaqqi* peserta didik juga sangat terbantu dengan adanya metode audio *murottal* dimana dengan menggunakan audio *murottal* peserta didik dapat lebih mudah dalam menghafal dan mengulang hafalan (muroja'ah). Dengan metode audio *murottal* guru dapat melakukannya dengan cara diperdengarkan kepada peserta didik menggunakan speaker yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an. Bukan hanya di sekolah namun guru menyarankan kepada orang tua murid untuk dipraktikkan ketika di rumah.

Di SLB IT Sahabat Al-Qur'an selain menggunakan metode *talaqqi* dan audio *murottal* sekolah ini juga menggunakan metode brille atau Al-Qur'an *brille*. Dimana metode tersebut menggunakan Al-Qur'an *brille* yang bentuknya seperti buku yang isinya terdapat titik-titik timbul dengan cara membacanya yaitu dengan meraba menggunakan jari. Media Al-Qur'an *braille* digunakan lebih tepat untuk

---

<sup>9</sup> Icut, *Guru yang memegang tunanetra di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai*, Wawancara di sekolah pada hari Selasa, 23 November 2021, Pukul 15.00 WIB.

<sup>10</sup> Eni, *Guru yang memegang murid autis di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai*, Wawancara pada hari Selasa, 23 November 2021, Pukul 15.30 WIB.

pembelajaran Al-Qur'an bagi tunanetra. Media tersebut memperkenalkan huruf latin *Braille* dan Arab *Braille* sehingga disabilitas tunanetra tidak mengalami buta huruf yang hanya menggali ketrampilan-ketrampilan lain seperti *massage*, *therapy* zona, dan segment. Al-Qur'an *braille* digital digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan memahami isi dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti yang di sampaikan oleh guru tunanetra sebagai berikut:

Kebetulan saya memegang anak yang mengalami tunanetra, dimana ada dua peserta didik yang sudah hafal 30 juz, nah mereka sebelumnya menghafal menggunakan audio *murottal* namun mereka belum terlalu mengetahui bentuk-bentuk huruf yg ada di dalam Al-Qur'an jadi mereka masih proses belajar menggunakan Al-Qur'an *brille*.<sup>11</sup>

Informasi yang dapat di ambil dari hasil wawancara di atas bahwa dengan menggunakan metode ini bukan hanya dapat menghafal Al-Qur'an saja namun anak yang mengalami tunanetra dapat mengetahui bentuk huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan analisis dokumen dan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai sudah baik, hal ini dibuktikan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan sesuai ketunaan atau kemampuan anak tersebut.

---

<sup>11</sup> Icut, *Guru yang memegang tunanetra di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai*, Wawancara di sekolah pada hari Selasa, 23 November 2021, Pukul 15.00 WIB.

**b. Hasil Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur'an**

Metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an tidak hanya membantu anak berkebutuhan khusus agar dapat lancar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an namun disisi lain terdapat berjuta manfaat yang banyak orang belum mengetahuinya. Anak berkebutuhan khusus yang sudah dilatih sejak dini untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an maka akan memberikan pengaruh positif yang begitu besar dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa disadari metode pembelajaran tahfizh tersebut melatih sensitivitas saraf dan inderawi anak agar dapat berfungsi dengan baik.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an atau tahfizh Al-Qur'an termasuk kesibukan yang tidak sia-sia. Apalagi jika dibarengi dengan niat untuk menggapai ridha Allah SWT, mendekatkan diri kepada-Nya dan merenungi ayat-ayat-Nya. Jika dilakukan dengan istiqomah, maka hasilnya juga akan memuaskan. Walaupun dengan keterbatasan khusus tidak menghalangi untuk menghafal Al-Qur'an.

Dalam proses metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Sahabat Al-Qur'an Binjai ini menggunakan tiga metode yaitu metode *talaqqi*, audio *murottal* dan *brille*. Dimana ketiga metode tersebut memiliki kapasitas yang berbeda dalam penggunaannya. Metode *talaqqi* digunakan seluruh peserta didik di SLB Sahabat Al-Qur'an Binjai, kalau metode

audio murotal tidak semua digunakan oleh peserta didik contohnya seperti tunawicara yang tidak menggunakan metode audio *murottal* dan yang terkahir metode *brille* yang memiliki kapasitas paling rendah yang hanya digunakan untuk anak yang memiliki keterbatasan tunanetra.

Dari ketiga metode yang diterapkan di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai disesuaikan dengan keterbatasan masing-masing peserta didik. Guru yang sangat luar biasa sabarnya dalam mendidik anak berkebutuhan khusus dalam menghafal Al-Qur'an dengan berbagai metode agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaram tahfizh dengan mudah walaupun keterbatasan yang dimilikinya.

Setiap peserta didik mempunyai hasil yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus, hal ini dari latar belakang mereka yang berbeda-beda, yaitu keterbatasan yang dimiliki peserta didik itu sendiri, dukungan orang tua, lingkungan sekitar dan lainnya.

Dalam penelitian ini setiap peserta didik di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai mempunyai capaian hafalan yang berbeda, sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 6 Jumlah Hafalan Peserta Didik Di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai.**

No	Nama Siswa	Hafalan Al-Qur'an	Keterbatasan
1	Rahmad Revano	30 Juz	Tunanetra

2	Rahmad Revino	30 Juz	Tunanetra
3	Muhammad Tegar Setiawan	8 Juz (30,29,28,1,2,3,4,5)	Tunadaksa
4	Joyo Wiranto	Al-Fatihah dan Al-Kafirun	Tunanetra
5	Qiara Az-Zahra	Al-Fatihah, An-Nas, Al- Falaq, Al-Ikhlas dan Ayat Kursi	Tunagrahita
6	Salwa Ananda Ismail	Al-Fatihah, An-Nas, Al- Falaq, Al-Ikhlas dan Ayat Kursi	Tunagrahita
7	Nazwanta	Al- Fatihah dan An-Nas	Tunagrahita
8	Erwin Rizky Nasution	Al-Fatihah dan An-Nas	Tunagrahita
9	Syakira Al Iffa	Al-Fatihah dan An-Nas	Down sindrom
10	ChesyanaWirdianaazwa I	Al-Fatihah, An-Nas, Al- Falaq dan Al-Ikhlas	Tunawicara
11	Ahmad Al-Fatih	Al-Fatihah, Al-Fatihah, An-Nas, Al- Falaq, Al-Ikhlas dan Ayat Kursi dan Al- Kafirun	Cerebral Palsy
12	Muhammad Najmi	Al-Fatihah dan Al-Kafirun	Autis

Capaian laporan hafalan peserta didik di SLB IT Sahabat Al-Qur'an berbeda-beda, karena setiap peserta didik mempunyai keterbatasan, semangat dan kemampuan dalam menghafal yang berbeda-beda. Ada anak yang memiliki keterbatasan khusus seperti tunanetra yang sudah hafal 30 juz namun harus tetap muroja'ah atau mengulang-ulang hafalannya. Adapun peserta didik yang memiliki hafalan sedikit disebabkan sulitnya dalam mengingat karena keterbatasan yang dimilikinya. Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Sekolah ini memiliki target hafalan 2 juz pertahunnya bagi murid yang sudah mampu menghafal Al-Qur'an seperti murid kami yang bernama Tegar (Tunadaksa) sudah 8 Juz Al-Qur'an, Revan dan Revin (tunanetra) sudah 30 Juz Al-Qur'an. Dengan ini saya mentargetkan Tegar agar bisa mencapai target yang ditetapkan, Alhamdulillah belum setahun sudah melewati target tersebut. Untuk murid yang lainnya menghafal Al-Qur'an sesuai kemampuannya saja, tidak memaksakan namun setidaknya ada sedikit perubahan saja itu sudah Alhamdulillah.<sup>12</sup>

Sama halnya yang dipaparkan oleh guru yang memegang peserta didik penyandang autisme sebagai berikut:

Disini guru tidak bisa memaksakan murid harus hafal surah ini itu, kami hanya menyesuaikan kemampuan anak tersebut. Karena mereka untuk mau belajar menghafal Al-Qur'an dengan benar saja sudah Alhamdulillah dan mendapatkan perkembangan itu suatu yang sangat luar biasa bagi anak berkebutuhan khusus dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh kedua guru tersebut bahwa upaya mendidik anak berkebutuhan khusus agar mampu menghafal Al-Qur'an adalah dengan menerapkan metode serta pendekatan khusus. Semua itu mengacu pada kondisi kemampuan anak berkebutuhan khusus itu sendiri. Sebab di SLB IT Sahabat Al-Qur'an terdapat peserta didik yang mencapai target dan ada juga yang belum tercapai. Namun guru tidak memaksakan kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam menghafal Al-Qur'an harus mencapai target, tetapi guru berusaha agar peserta didik terdapat perkembangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengkaji berbagai macam literatur terkait, maka dapat disimpulkan bahwa ada

---

<sup>12</sup> Lathifah, *Kepala Sekolah di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai*, Wawancara di sekolah pada hari Selasa, 27 Oktober 2021, Pukul 11.00 WIB.

<sup>13</sup> Eni, *Guru yang memegang murid autisme di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai*, Wawancara pada hari Selasa, 23 November 2021, Pukul 15.30 WIB.

tiga metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus. Penulis memilih ketiga metode ini dari sekian banyak metode tahfizh yang ada dengan alasan karena ketiga metode ini adalah metode yang mudah diterapkan bagi anak berkebutuhan khusus, dan yang paling penting adalah metode metode ini mampu menyesuaikan dengan kondisi kemampuan serta karakteristik anak berkebutuhan khusus.

## **2. Problematika dan Solusi Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai**

Dalam sebuah pelaksanaan metode, tentunya tidak terlepas dari problematika dalam metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai. Dalam observasi peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi problematika dan solusi dalam proses metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SLB IT Sahabat Al-Qur'an sebagai berikut:

### **a. Peserta didik masih asik dengan dunianya sendiri**

Salah satu problematika atau kendala yang terjadi saat proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus adalah masih asiknya anak dengan dunianya sendiri, belum bisa dengan aturan dan masih belum bisa mendengarkan perintah. Hal ini dapat mengurangi konsentrasi pada anak pada saat menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru tunanetra sebagai berikut:



Adapun anak yang memang dari nol untuk menghafal Al-Qur'an tentu saja banyak kendala yang terjadi seperti anak tersebut masih suka dengan dunianya sendiri, masih suka melakukan apa yang dia mau, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan oleh guru tunanetra mengenai problematika saat menghafal Al-Qur'an adalah peserta didik masih asik dengan dunianya sendiri sehingga masih kurang merespon apa yang diperintahkan dari guru. Hal ini masih sering terjadi bagi anak berkebutuhan khusus.

Dengan adanya problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran tahfizh tersebut maka tentu saja ada solusi yang harus dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik. Dengan adanya problematika tersebut solusinya adalah guru harus lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru harus bisa mengambil hati anak peserta didik dengan memberikan perhatian khusus agar anak didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar dan guru harus memiliki sifat penyabar dalam mendidik anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam menghafal Al-Qur'an.

#### **b. Lamanya daya tangkap saat menghafal**

---

<sup>14</sup> Icut, Guru yang memegang tunanetra di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai, Wawancara di sekolah pada hari Selasa, 23 November 2021, Pukul 15.00 WIB.

Dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus tentu disesuaikan dengan keadaan yang dialami peserta didik, contohnya seperti peserta didik yang menyandang disabilitas yaitu autisme dan tunagrahita. Secara kognitif anak tunagrahita sangat berbeda dengan anak normal pada umumnya. Dengan tingkatan mental yang berbeda maka tingkatan dari layanan dukungan bagi mereka pun menjadi berbeda pula, kemampuan memori, generalisasi motivasi, bahasa dan keterampilan akademis menjadi terbatas. Dimana anak yang memiliki keterbatasan tersebut tidak mudah dalam menghafal Al-Qur'an seperti lamanya daya tangkap anak saat menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru yang memegang murid autisme sebagai berikut:

Kendala yang dialami oleh anak yang berkebutuhan khusus seperti autisme yang saya pegang ini dia masih banyak huruf yang belum paham harus diulang berkali-kali, bahkan dalam menghafal satu ayat saja bisa sampai sebulan dan itu harus diulang-ulang agar benar-benar lengket diingatnya. Saya melakukan berbagai cara agar anak tersebut lebih mudah menangkap seperti diperdengarkan ayat Al-Qur'an dengan menggunakan audio *murottal* atau saya tulis kembali ayat tersebut dibuku kemudian anak tersebut menuliskannya dan membaca apa yang saya tulis tadi. Alhamdulillah dengan banyak cara mulai ada perkembangan yang dialami anak autisme yang saya pegang.<sup>15</sup>

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh guru autisme bahwa problematika yang dialami guru salah satunya yaitu lamanya daya tangkap saat menghafal Al-Qur'an seperti yang dialami oleh guru tersebut dimana saat

---

<sup>15</sup> Eni, *Guru yang memegang murid autisme di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai*, Wawancara pada hari Selasa, 23 November 2021, Pukul 15.30 WIB.

menghafal harus berulang-ulang samapaik bener-bener hafal dan lengket dalam ingatannya.

Dari Problematika seperti ini solusi yang dapat dilakukan oleh guru adalah guru harus kaya akan metode atau cara agar anak yang memiliki berkebutuhan khusus dapat menghafal Al-Qur'an dan guru juga tak lepas dari yang namanya kesabaran yang besar karena mendidik anak berkebutuhan khusus sangat berbeda dengan anak normal pada umumnya.

### **c. Cuaca yang buruk**

Perlu diperhatikan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an bermacam-macam bentuk ujian dari Allah SWT. Ujian semata-mata untuk menguji kesabaran seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Semakin besar rasa sabar tersebut maka semakin besar pahala yang di dapat bagi penghafal Al-Qur'an. Salah satu bentuk ujian dalam menghafal Al-Qur'an adalah cuaca yang buruk atau tidak menyenangkan. Cuaca mendung membuat seorang penghafal Al-Qur'an mudah mengantuk dalam menghafal Al-Qur'an dan cuaca yang terlalu panas membuat seorang penghafal Al-Qur'an sulit untuk berkonsentrasi.

Dari problematika diatas solusi yang bisa dilakukan oleh guru adalah guru dapat mencairkan suasana agar peserta didik tidak terikut suasana yang mendukung untuk mengantuk dan membuat konsentrasi belajar menurun. Dengan guru mencairkan suasana dapat dilakukan seperti membuat game yang

bersangkutan dengan pembelajaran tahfizh, dengan ini anak bisa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran khususnya di pelajaran tahfizh.

#### **d. Lupa**

Lupa adalah hal yang lumrah yang dialami setiap manusia tak lepas juga pada anak yang memiliki berkebutuhan khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an sering terjadi lupa baik lupa saat menyetorkan hafalan, lupa dalam segi tanda baca, lanjutan ayat dan lain-lain. Hal ini menjadi kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an apalagi saat dalam proses muroja'ah. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru tunanetra sebagai berikut:

Kendala yang saya alami saat murid belajar pada proses menyetorkan hafalan yang paling sering itu adalah mengingat karena ada beberapa huruf yang lupa kemudian salah tanda baca dalam muroja'ahnya.<sup>16</sup>

Paparan yang disampaikan oleh guru tunanetra mengenai problematika saat menghafal Al-Qur'an adalah lupa baik saat menyetorkan hafalan maupun saat mengulang hafalan. Kemudian sering juga lupa pada tanda baca yang ada di Al-Qur'an.

Dalam hal ini solusi yang dapat dilakukan oleh guru adalah guru bisa mengoptimalkan kepada peserta didik saat menghafal Al-Qur'an atau muroja'ah menggunakan audio *murottal* untuk diperdengarkan ke anak didik saat disekolah maupun menginstruksikan kepada orang tua agar diperdengarkan juga ketika di

---

<sup>16</sup> Icut, Guru yang memegang tunanetra di SLB IT Sahabat Al-Qur'an Binjai, Wawancara di sekolah pada hari Selasa, 23 November 2021, Pukul 15.00 WIB.

rumah seperti bisa menggunakan smartphone atau speaker. Cara lain yang dapat dilkaskan juga oleh guru yaitu membimbing abak peserta didik untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal ketika awal pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an disesuaikan berdasarkan kemampuan anak yang menyandang disabilitas. Ada tiga metode dijumpai dalam penelitian ini yang pertama adalah metode *talaqqi*, metode audio *murottal* dan *brille*.
2. Adapun Problematika dan Solusi Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SLB IT Sahabat Al-Qur'an adalah: a) Peserta didik masi asik pada dunianya sendiri. Solusinya: Guru harus lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru harus bisa mengambil hati anak peserta didik dan harus bisa memiliki sifat penyabar yang tinggi. b) Lamanya daya tangkap saat menghafal. Solusinya: Guru harus kaya akan metode atau cara untuk mendidik anak yang berkebutuhan khusus dalam menghafal Al-Qur'an. c) Cuaca yang buruk. Solusinya: Guru dapat mencairkan suasana seperti membuat games yang bersangkutan dengan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an. d) Lupa. Solusinya: guru bisa mengoptimalkan kepada peserta didik saat menghafal Al-Qur'an atau muroja'ah menggunakan audio *murottal* untuk diperdengarkan ke anak didik saat disekolah maupun di rumah.

## **B. Saran**

Bedasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, untuk terus melatih dan mengasah kemampuan dalam hal mengajarkan metode tahfizh Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus serta mengasah keterampilan dalam menerapkan metode-metode tersebut agar anak mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik menggunakan metode tersebut
2. Bagi anak berkebutuhan khusus, untuk dapat menggunakan metode-metode tersebut dengan benar dan dapat menyampaikan langsung kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam menggunakan metode tersebut
3. Hendaknya guru selalu menjalin kerjasama dengan orang tua siswa terkait pembelajaran tahfizh Al-Qur'an
4. Hendaknya kepala sekolah bersama para guru terus menciptakan inovasi baru agar materi tahfizh Al-Qur'an lebih dapat dihafal dan dipahami oleh siswa bagi berkebutuhan khusus.
5. Untuk orang tua peserta didik juga harus tetap semangat memeberikan dukungan dan menyimakkan murojaah hafalan peserta didik di rumah. Agar peserta didik tidak lupa dan tetap semangat untuk menghafal Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nandiyah, *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*, Magistra No. 86 Th. XXV Desember, 2013
- Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Al-Qattan Manna Khalil, *Studi Ilmu-lmu Al-Qur'an*, Surabaya: Halim Jaya, 2012
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Departemen Agama RI*, Semarang: Toha Putra.
- Ammar Abu, *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an*, Solo: Al-Wafi, 2018
- Anggaraini Rima Rizky, *Persepsi Orang tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus, Deskriptif Kuantitatif Di Sdlb Nan Balimo Kota Solok*, Volume 1 Januari, 2013
- Arifinsyah, A., Ryandi, R., & Manshuruddin, M. (2019). Pesantren Religious Paradigm: Aqeedah, Plurality, and Jihad. *The Journal of Society and Media*, 3(2), 278-298.
- Aziz Abdul, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an Da'iyah*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2004
- Az-Zawawi Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil, 2010
- Cucu Susanti, *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, *Jurnal Ilmiah Sliwangi*, 1:1:105, April
- Yasin Arham Ahmad, 2014 *Agar Sehafal Al-Fatihah*, Bogor: Cv. Hilal Media Grup, 2016
- Degeng Nyoman S, *Ilmu Pembelajaran*, Jakarta: Kalam Hidup, 2014
- Dewangga Naza, 28 *Hafidz Cilik*, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2015
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.



- Handayani Rohmi, Dyah Fajarsari, Dkk, *Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an untuk Penurunan Nyeri Persalinan dan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif*, Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 5 No. 2 Edisi Desember, 2014
- Faizi Mastur, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, Yogyakarta: DIVA Press, 2013
- Juang Sunanto, *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Mukrimah Syifah, *Metode Belajar Dan Perkembangan*, Bandung: Bumi Siluwangi, 2014
- Munir Misbahul, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an, pedoman bagi Qari-Qari'ah Hafidhhafidhoh dan Hakim dalam MTQ* Semarang: Binawan, 2005
- Mulyasa E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003
- Nila, *Kumpulan Makna Metode*, Jakarta: Rajawali, 2016
- Nor Ichwan Muhammad, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang: Effhar Pffset Semarang, 2001
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008
- Setiawan Guntur, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sunanto Juang, *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh komunikasi massa terhadap audiens. JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal), 4(1), 24-31.
- Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002

Umayah Laili Nur, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto Edisi: Januari-Juni, Vol. 6, No. 1, 2021

Wijaya Ardhi, *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita (Disabilitas Intelegensi-Gangguan Intelektual)*, Yogyakarta: Imperium, 2013

Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2014